

# **PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS GENRE DENGAN PENDEKATAN PRINCIPLED ECLECTICISM: PERKEMBANGAN AGENCY GURU DAN SISWA**

Oleh: Anita Triastuti, S.Pd., M.A., Ph.D., Prof. Dra. Hj. Suwarsih Madya, M.A., Ph.D., Dyah S. Ciptaningrum, S.Pd., M.Ed., Ed.D., Feri Tri Ariyatmoko, Aliffiana Mulya Habibah

## **ABSTRAK**

Penerapan Kurikulum 2013 telah menyodorkan tantangan tersendiri bagi guru bahasa Inggris di Indonesia untuk membelajarkan teks, sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan belajar abad 21. Sebagai kelanjutan penelitian sebelumnya, yang difokuskan pada pengembangan model pembelajaran berbasis teks dengan pendekatan eklektif berprinsip (PBT-PEB) dengan mengadopsi dan mengadaptasi kerangka siklus pembelajaran berbasis teks Derewianka dan Jones (2016) dan Chappell (in preparation), penelitian RG ini akan difokuskan pada validasi empiris terhadap keterterapan model PBT-PEB tersebut dengan melibatkan guru-guru sebagai mitra/peserta aktif. Tujuan penelitian ini adalah memastikan keterterapan model PBT-PEB pada pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah sasaran dengan indikator: (1) ketercapaian pembelajaran yang terwujud dalam peningkatan kemampuan siswa dalam menciptakan teks bahasa Inggris yang akurat, lancar dan berterima, (2) peningkatan kemampuan agensi guru yang mewujud dalam peran aktif-kritis dalam pengambilan keputusan pembelajaran untuk menjamin penanaman nilai-nilai karakter sasaran (NKS), pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (KBTT), dan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (BK3), serta pengembangan keterampilan memfasilitasi pembelajaran siswa untuk memproduksi teks berbahasa Inggris yang akurat dan lancar (TBIAL) dalam diri siswa; dan (3) peningkatan kemampuan agensi siswa yang mewujud dalam partisipasi aktif dan amalan NKS, KBTT BK3, dan keterampilan memproduksi TBIAL dalam diri siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, telah digunakan model penelitian tindakan partisipatori (participatory action research/PAR) sebagai desain penelitian RG ini. Rancangan penelitian akan menjamin bahwa peneliti dan guru peserta/mitra akan berkolaborasi dalam semua tahapan penelitian, dalam siklus spiral merencanakan, mengobservasi, melaksanakan, dan merefleksikan (Kemmis & McTaggart, 2005; Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014), dengan moda partisipasi berbentuk cooperation, co-learning dan collective action (Herr & Anderson, 2014). Sumber data mencakup rekaman video proses kolaborasi dalam perencanaan pembelajaran, rekaman video proses mengajar guru, catatan observasi, vignette, catatan/jurnal refleksi mengajar guru, semi-structured interview, perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, dan teks yang diproduksi siswa. Data yang relevan dianalisa dan diberikan kode berdasarkan tematik (thematic coding) (Braun & Clarke, 2006), structural coding berdasarkan pertanyaan penelitian (Saldana, 2013), dan process coding berdasarkan tindakan dan interaksi peserta penelitian yang dapat diamati (Saldana, 2013). Hasil analisa data menunjukkan bahwa penerapan siklus pembelajaran berbasis teks yang diterapkan oleh guru telah mempersiapkan guru dalam merencanakan dan melaksanakan desain kegiatan mengajar dan belajar yang menyediakan bantuan terencana dan terukur kepada siswa secara berkelanjutan. Rencana dan praktek pembelajaran berbasis teks ini telah mampu menyiapkan siswa untuk memahami

fitur-fitur bahasa lisan dan memproduksi bahasa lisan dalam bentuk teks interaksi lisan, walaupun akurasi bahasa teks lisan oleh siswa belum terjaga. Namun demikian siswa mampu menunjukkan kemampuan dalam menampilkan teks interaksi lisan dengan cukup lancar dan percaya diri. Agensi guru pada perencanaan dan praktek pembelajaran berbasis teks dengan siklus PBT-PEB secara keseluruhan nampak berperan sebagai berikut: (1) planner, yang ditandai dengan kemampuan guru dalam merencanakan praktek pembelajaran yang rinci dengan desain kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan setiap tahapan PBT-PEB, (2) decision maker, yang ditandai dengan kemampuan guru dalam memutuskan rancangan praktek PBT-PEB dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kesiapan guru dan siswa dalam memasuki tahapan-tahapan dalam PBT-PEB, (3) role model, resource, dan scaffolders, yang nampak pada upaya guru dalam menyediakan kegiatan-kegiatan belajar dan mengajar berdasarkan pola-pola pemberian-pemberian bantuan tertentu, termasuk pemberian feedback dan memberikan model pengucapan dan artikulasi ujaran teks target, 4) evaluator, yang tercermin dalam kemampuan guru dalam mengevaluasi kemampuan siswa dalam menyelesaikan kegiatan belajar, dan (5) reflective agent, yang nampak dari semakin terasahnya kepekaan guru dalam menampilkan reflective-on-action. Namun demikian, guru masih harus terus berlatih berperan sebagai meaning maker dan assessor sehingga akan mampu memaksimalkan peran sebagai sebagai model and partner dalam proses penyiapan siswa untuk mampu mengeksplorasi fitur-fitur teks dan menyiapkan/menkonstruksi teks secara mandiri. Dengan penerapan PBT-PET yang konsisten, agensi siswa nampak semakin terlihat dengan peningkatan kemauan siswa untuk berkontribusi dalam tahapan penciptaan teks secara berkolaborasi dan secara mandiri.

Kata kunci: genre-based teaching, principled eclecticism, teacher and student agency

*Kata kunci:* genre-based teaching, principled eclecticism, teacher and student agency